

## **Penggunaan *Audio-Lingual Method* dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor**

**Imelda M. Simorangkir<sup>1</sup> dan Yosi M. Passandaran<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

<sup>1</sup>imelsimorangkir@gmail.com, <sup>2</sup>yosimpass@gmail.com

*Received: 13 April 2017; Revised: 15 Mei 2017; Accepted: 3 Juni 2017*

### ***Abstract***

*Children skill in English was poor because during this time they assumed that English language subject in the school was very difficult and scary. This activity aimed to help children in learning about English by using audio lingual method. This activity was done by using audio lingual method to improve the English language skills of the children who live in Yayasan Yatim Piatu Mahabbatul Yatim, located in kampung Pabuaran Wetan, Ciangsana, Gunung Putri Bogor. This method was chosen by writers because there is no facility they get from their school. The writers use audio lingua method to teach the children in the orphanage. The result of this program show that they are more antusias to learn about English than before. They know that English is fun and easy. So, after they learn English in this program, they can develop their skill in English, help their English lesson at school, and have more confident to study English. Besides by this study the writers can assess and measure the efectiveness of audio lingua method in learning English.*

***Keywords:*** *training, English, the orphans*

### **Abstrak**

Keterampilan anak-anak dalam berbahasa Inggris masih rendah karena selama ini mereka mengasumsikan bahwa pelajaran bahasa Inggris di sekolah sangat sulit dan menyeramkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak dalam belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode audio lingual. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode audio lingual untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak yang tinggal di Yayasan Yatim Piatu Mahabbatul Yatim, yang berada di kampung Pabuaran Wetan, Ciangsana, Gunung Putri Bogor. Metode ini dipilih oleh penulis karena belum ada fasilitas yang mereka dapatkan dari sekolah. Penulis menggunakan metode lingua audio untuk mengajar anak-anak di panti asuhan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa mereka lebih antusias untuk belajar bahasa Inggris daripada sebelumnya. Mereka tahu bahasa Inggris itu menyenangkan dan mudah. Jadi, setelah mereka belajar bahasa Inggris dalam program ini, mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam bahasa Inggris, membantu pelajaran bahasa Inggris mereka di sekolah, dan lebih percaya diri untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan dalam ini penulis dapat menilai dan mengukur efektifitas metode audio lingua dalam pembelajaran bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** pelatihan, bahasa Inggris, anak yatim

# Penggunaan *Audio-Lingual Method* dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor

Imelda M. Simorangkir dan Yosi M. Passandaran

---

## A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi antar manusia. Bahasa memegang peranan penting dalam tatanan sosial di masyarakat. Setiap kelompok masyarakat memiliki bahasa masing-masing.

Dalam perkembangannya, bahasa semakin berkembang dan meluas tidak hanya digunakan oleh penutur kelompok masyarakat itu sendiri, namun juga masyarakat di luar kelompok.

Penguasaan bahasa di jaman sekarang ini menuntut para penuturnya untuk menguasai lebih dari satu bahasa (bahasa ibu dan bahasa asing). Bagi penutur, menguasai lebih dari satu bahasa, terutama bahasa *lingua franca* sangat penting. Salah satu bahasa *lingua franca* adalah Bahasa Inggris. Perkembangannya pun sangat pesat.

Bahasa Inggris telah menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mulai tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Terlebih bahasa Inggris tidak hanya diajarkan di tingkat sekolah saja, namun mulai diajarkan di tingkat pra sekolah

(mulai tingkat playgroup hingga Taman Kanak-Kanak).

Lembaga kursus atau lembaga nonformal untuk memberikan pelatihan, misalnya pelatihan bahasa, merupakan tempat untuk menambah keterampilan suatu bahasa (di sini Bahasa Inggris). Lembaga kursus atau pelatihan ini memberikan solusi bagi mereka yang ingin belajar atau menambah keterampilan bahasa hingga mahir. Materi dan metode yang digunakan dalam proses belajar di lembaga kursus ini pada umumnya sama dengan di sekolah, yaitu dengan ceramah sehingga monoton dan membosankan bagi siswa. Namun dalam penerapannya, lembaga ini memiliki keleluasaan dalam penyusunan materi dan penggunaan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat (level) belajar siswa.

Materi dan metode yang digunakan di lembaga kursus dibuat lebih mudah dan menarik. Penggunaan ABP (alat bantu pengajaran) yang menunjang dan kegiatan di luar proses belajar juga menjadi daya tarik masing-masing lembaga kursus. Dengan cara

ini diharapkan para peserta atau siswa di lembaga kursus dapat lebih mudah mempelajari, memahami dan menyenangi bahasa Inggris.

Tidak semua anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan baik yang formal maupun nonformal dalam belajar bahasa Inggris. Demikian pula dengan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau yang tinggal di panti asuhan. Seperti anak-anak pada salah satu panti asuhan di kabupaten Bogor, yaitu Yayasan Yatim Piatu “Mahabbatul Yatim”. Panti asuhan ini berada di kampung Pabuaran Wetan desa Ciangsana Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor. Panti asuhan ini mengasuh anak-anak dari keluarga yang kurang mampu ataupun yang telah yatim piatu. Anak-anak tersebut berjumlah 30 (tiga puluh) anak dengan tingkat usia yang berbeda, antara lima tahun sampai delapan belas tahun. Tingkat pendidikan mereka mulai dari pra sekolah hingga sekolah menengah atas.

Panti asuhan ini bersifat sosial. Pengurus panti asuhan dalam mengasuh dan mendidik anak-anak tidak hanya memberikan pendidikan formal dengan mengirim mereka ke sekolah, tetapi mereka juga membekali anak-anak tersebut dengan ilmu agama dan akhlak.

Dalam memberikan pendidikan formal pengurus panti asuhan murni menggunakan dana yang diberikan oleh para donatur maupun dermawan yang bersifat sukarela. Dengan demikian, panti asuhan ini dipilih untuk mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris sebagai pelajaran tambahan. Kegiatan ini difokuskan untuk anak-anak panti asuhan khususnya untuk tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Sedangkan tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu anak-anak di Yayasan Yatim Piatu Mahabbatul Yatim dengan menggunakan metode Audio Lingual dalam belajar bahasa Inggris.

Metode ALM ini banyak digunakan dalam pengajaran bahasa. Perdhani (2012)

## Penggunaan *Audio-Lingual Method* dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor

Imelda M. Simorangkir dan Yosi M. Passandaran

---

berpendapat bahwa *audiolingulism is a linguistics, or structure based, approach to language teaching*. Metode merupakan salah satu strategi lain dalam memberikan pembelajaran di sekolah. ALM merupakan sebuah metode yang pelaksanaannya terfokus pada kegiatan latihan, drill, menghafal kosakata, dialog, teks bacaan. Adapun dalam praktiknya siswa diajak belajar (dalam hal ini bahasa Inggris secara langsung) tanpa harus mendatangkan seorang native speaker. Menurut Brooks dalam Mukalel (2005, 78) menyampaikan bahwa *audio lingual is a term to stand for the method of teaching a foreign language with a view to developing in the learners the aural-oral abilities to communicate through the language*. Metode ini lebih menekankan pada kemampuan bicara si pembelajar untuk tujuan komunikasi. Penggunaan metode ini dilakukan dengan menyelaraskan pada keterampilan berbahasa seperti *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), dan *writing* (menulis). *Listening* (menyimak) merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan agar siswa dapat

menyerap apa yang mereka dengar seperti yang dikemukakan oleh Nunan (2001:23) *listening is a six-stages process, consisting of hearing, attending, understanding, remembering, evaluating, and responding*. Lebih lanjut Nunan (2003:48), menyampaikan *speaking is being capable of speech, expressing or exchanging thoughts through using language. Speaking is a productive aural/oral skill and it consists of producing systematic verbal utterances to convey meaning*. Metode ini digunakan untuk melatih siswa dalam keterampilan berbicara seperti yang dikemukakan oleh Chakrabarty (2016), *they require drill, drill, and more drill, and enough vocabulary to make such drill possible*. Hal ini agar siswa dapat mempraktekan percakapan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan nyata sehari-hari. Sedangkan *writing* (menulis) menurut Hammer (2010:112) *there are many reasons getting students to write, both in and outside class, they are: writing gives them more 'thinking time' then they get when they attempt spontaneous conversation. This*

*allows them more opportunity for language processing-that is thinking about the language-wether they are involved in study and activation.* Dengan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat menuangkan ide-ide berupa tulisan kreatif maupun akademik. Keterampilan reading (membaca) di sini tidak dilakukan karena media yang digunakan berupa lagu dan film. Peserta diminta untuk mendengarkan dan melihat (menonton).

Target dalam kegiatan ini adalah anak-anak yang tinggal di Yayasan Yatim Piatu Mahabbatul Yatim kampung Pabaruan Wetan Ciangsana kecamatan Gunung Putri, kabupaten Bogor. Target sasaran ditujukan pada anak-anak yatim piatu usia sekolah dasar kelas 1-6.

Luaran yang akan dicapai dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan bahasa Inggris pada anak-anak panti asuhan Mahabbatul Yatim. Untuk mencapai luaran tersebut, metode pengajaran ALM (Audio Lingual Method) digunakan untuk mengajar dan secara fisik luaran yang dihasilkan adalah berupa CD pembelajaran dan tulisan ilmiah.

CD pembelajaran ini berisi lagu dan film kartun anak-anak dalam bahasa Inggris. CD ini dapat digunakan oleh pihak mitra untuk membantu anak-anak panti asuhan dalam belajar bahasa Inggris. Sedangkan tulisan ilmiah dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan metode ALM ini.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Yayasan ini berlatar belakang ekonomi kelas menengah ke bawah. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih yayasan ini sebagai mitra dalam kegiatan pelatihan bahasa Inggris.

Metode pembelajaran ALM (*Audio Lingual Method*) digunakan untuk mengajarkan ketrampilan berbahasa Inggris kepada anak-anak sebagai peserta pelatihan.. Ketrampilan tersebut adalah: *listening, speaking, and writing*. Ketiga keterampilan berbahasa ini dilakukan karena metode ini akan lebih banyak memfokuskan pada kegiatan belajar dengan mendengarkan

# Penggunaan *Audio-Lingual Method* dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor

Imelda M. Simorangkir dan Yosi M. Passandaran

---

(sambil menonton untuk film), berbicara dan menulis.

Sebelum peserta dibekali dengan materi bahasa Inggris, peserta diberikan tes, yaitu *pre-test* untuk mengukur seberapa kemampuan peserta dalam mengerjakan atau menjawab soal-soal latihan bahasa Inggris. Soal-soal disesuaikan dengan materi bahasan pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Setelah materi-materi bahasa Inggris diberikan kepada peserta, diberikan tes berikutnya, yaitu *post-test*. *Post-test* dilakukan setelah pelatihan ini telah usai, tujuannya untuk mengukur kemampuan peserta memahami dan mengerti tentang materi-materi bahasa Inggris tersebut.

Kriteria penilaian untuk mengukur kemampuan peserta adalah sebagai berikut: (a) nilai 0-19,9: sangat buruk. (b) nilai 20-39,9: buruk, (c) nilai 40-59,9: sedang, (d) nilai 60-79,9: baik, dan (e) nilai 80-100: sangat baik.

Tingkat keberhasilan adalah rata-rata dari seluruh nilai *post test* peserta lebih besar dibandingkan dengan *pre-test* peserta.

Adapun gambaran kegiatan ini adalah sebagai berikut:

## 1. Media Lagu dengan judul “Fruits”

Tema dari lagu anak-anak berjudul “Fruits” adalah memperkenalkan nama-nama buah dalam bahasa Inggris. Dalam kegiatan pelatihan ini keterampilan yang diajarkan adalah (1) *listening*, yaitu mendengarkan lagu Fruits dengan beberapa kali pengulangan. Pengulangan ini dapat dilakukan sampai peserta dapat menghafal isi dari lagu tersebut, (2) *vocabulary*, yaitu dengan menyebutkan nama-nama buah yang ada dalam lagu Fruits, dan (3) *writing*, yaitu menuliskan nama-nama buah yang sudah didengar dan dihafal oleh peserta dengan ejaan bahasa Inggris yang benar.

## 2. Media Cerita dengan judul film “*The School Bus*”

Tema dari film anak-anak ini adalah tentang ‘*Daily Activity*’. Dalam kegiatan pelatihan ini keterampilan yang diajarkan adalah (1) *Listening*, yaitu mendengarkan cerita yang berjudul *School Bus* dengan beberapa kali pengulangan. Pengulangan ini

dapat dilakukan sampai peserta menghafal isi dari cerita tersebut, (2) *Speaking*, yaitu menyebutkan kata yang mereka dengar dari cerita yang berjudul ‘*The School Bus*’, dan (3) *Writing*, yaitu menuliskan kata/frasa/ kalimat yang mereka dengar dari cerita yang berjudul *The Magic School Bus*.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan bahasa Inggris dimulai dengan pertemuan sebanyak 4 kali. Durasi satu sesi pelatihan adalah selama 120 menit. Pemberian materi *listening*, *speaking*, dan *writing* dilaksanakan dengan menggunakan materi dasar tentang *fruits* (buah-buahan) dan *story* (cerita). Pengajaran dilakukan dengan metode ALM yaitu siswa/peserta mendengarkan lagu dan menonton film sebagai media pembelajaran.
2. Pada pertemuan pertama pemberian materi *listening* dengan media lagu “*Fruits*”.

Peserta diminta untuk mendengarkan lagu yang berjudul “*Fruits*” sebanyak 3 kali pengulangan. Kemudian mengajak peserta bernyanyi bersama. Selanjutnya peserta diminta untuk mengingat dan menyebutkan nama buah-buahan yang ada di dalam lagu “*Fruits*”.

3. Pada pertemuan kedua, pemberian materi *speaking*, peserta diminta untuk menyebutkan nama buah-buahan dalam bahasa Inggris yang sudah mereka dengar dari lagu “*Fruits*” di sesi sebelumnya. Peserta juga diminta melafalkan ejaan (*spelling*) huruf-huruf dari nama buah yang mereka ketahui. Selanjutnya peserta membuat kalimat sederhana dengan menggunakan kata “*like*” dan “*doesn’t/don’t like*” secara oral.

Contoh:

- (a) *I like mango, I don’t like banana.*
- (b) *She likes strawberry, she doesn’t like papaya.*

4. Pada pertemuan ketiga, pemberian materi *writing* di mana peserta diminta untuk menuliskan kalimat sederhana dengan menggunakan kosa kata tentang buah-

# Penggunaan *Audio-Lingual Method* dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor

Imelda M. Simorangkir dan Yosi M. Passandaran

---

buahan dalam bahasa Inggris. Kalimat yang ditulis oleh peserta dalam bentuk kalimat positif, kalimat negatif, dan kalimat tanya.

Contoh:

(+) *Rohmat likes watermelon.*

(-) *Rohmat doesn't like watermelon.*

(?) *Does Rohmat like watermelon?*

5. Pada *pertemuan* keempat, dengan pemberian materi *story* (cerita). Materi menggunakan film anak-anak yang berjudul "*The Magic School Bus*". Peserta diminta untuk menonton dan menyimak cerita yang ada dalam film tersebut. Pemberian materi ini diberikan sebanyak 3 kali pengulangan.

6. Pada *pertemuan* kelima, dengan pemberian materi *speaking* melalui media cerita dalam film "*The Magic School Bus*". Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan dari tim pengajar tentang isi cerita film tersebut. Selanjutnya peserta diminta untuk menceritakan kembali isi cerita film "*The Magic School Bus*" yang mereka simak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

7. *Pertemuan* keenam, pemberian materi *writing* dengan menggunakan media film "*The Magic School Bus*". Peserta diminta untuk menuliskan kosakata yang telah mereka ketahui dari film tersebut. Selanjutnya peserta diminta untuk menuliskan kembali isi cerita dari film "*The Magic School Bus*" dalam bahasa Inggris dengan kalimat sederhana.

8. Kegiatan terakhir dengan mengadakan *post-test* untuk melihat hasil kemampuan peserta setelah mendapat pelatihan. *Post-test* ini berupa tes lisan dan tes tertulis.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Dari rangkaian pelatihan yang dilaksanakan untuk anak-anak panti asuhan Mahabbatul Yatim dapat disimpulkan bahwa:

a. Kemampuan bahasa Inggris anak-anak tingkat sekolah dasar di Panti Asuhan Mahabbatul Yatim masih di bawah rata-rata. Walaupun mereka sudah mendapat pelajaran bahasa Inggris sejak kelas satu SD, namun masih banyak yang belum

memahami dengan bahasa Inggris. Baik itu dari pengucapannya, penulisan, dan banyaknya kosakata yang mereka belum ketahui.

b. Setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan metode ALM, yaitu dengan media lagu dan film, peserta mulai tertarik dengan bahasa Inggris walaupun masih ada yang menganggap bahasa Inggris itu sulit. Dengan menggunakan metode ALM ini, peserta mendapatkan hal baru dalam belajar bahasa Inggris.

c. Kemampuan *listening*, *speaking* dan *writing* peserta setelah mengikuti pelatihan sudah ada kemajuan walau belum terlalu signifikan. Hal ini dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan dari 14 orang anak yang mengikuti kegiatan pelatihan ini 3 orang (0,43%) mendapat nilai dengan range nilai sangat baik, 5 orang (0,35%) mendapat nilai baik, 4 orang (0,28%) mendapat nilai sedang, dan 2 orang (0,14%) mendapat nilai buruk. Sedangkan untuk nilai sangat buruk tidak ada.

d. Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta diharapkan semakin menyukai bahasa Inggris sehingga dapat menambah minat untuk belajar bahasa Inggris dengan serius namun dengan cara yang menyenangkan..

## 2. Saran

- Bagi peserta, perlu lebih banyak belajar bahasa Inggris terutama dalam peningkatan kosakata.
- Bagi pihak mitra (lembaga) perlu adanya penyediaan buku-buku pelajaran bahasa Inggris, buku-buku cerita, atau media pembelajaran bahasa Inggris untuk menumbuhkan minat anak-anak panti asuhan terhadap bahasa Inggris.
- Kepala panti asuhan serta pengasuh yang membantu dalam melengkapi fasilitas pelatihan di panti asuhan ini.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Chakrabarty, Amal Kumar. 2016. Second Language through Audio Lingual Methode and Conventional Approach at Upper Primary Level of Birbhum District: An Experimental Study.

# Penggunaan *Audio-Lingual Method* dalam Pelatihan Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar di Yayasan Mahabbatul Yatim Ciangsana Kabupaten Bogor

Imelda M. Simorangkir dan Yosi M. Passandaran

---

- International Journal In Management and Social Science* (Impact Factor-5.276). Vol. 04 Issue-06, June 2016
- Harmer, Jeremy. 2011. *How to Teach English*. Oxford: Helena Gomm
- Nunan, D. 2001. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. Cambridge: CUP
- \_\_\_\_\_. 2003. *Practical English Language Teaching*. Boston: Mc Graw Hill.
- Mucalel, Joseph C. 2007. *Approach To English Language Teaching*. New Delhi: Discovery Publish
- Perdhani, Widya Caterine. 2012. *The Audio-Lingual Method in Language Teaching*. *Journal of Education of English as Foreign Language*. Vol. 1, No. 1 (2012). Diakses pada 20 Januari 2017 dari <http://www.educafl.ub.ac.id>